

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Atmojo & Darsono dalam Manajang & Yohanes, (2022) mengatakan bahwa teori agensi sangat berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam penyelesaian audit. Wijasari & Wirajaya (2021) (dalam Manajang & Yohanes, 2022) menjelaskan teori agensi adalah salah satu usaha untuk mengatur hak dan kewajiban kedua pihak yang membutuhkan kontrak kerja. Teori tersebut menjelaskan tentang hubungan kerja antara pihak *principal* dan agen yang saling membantu (Manajang & Yohanes, 2022). Azhari, *et.al*, dalam Barokah & Sparta, (2022) mengatakan teori keagenan adalah hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan pihak lainnya untuk memberikan suatu jasa, kemudian memberikan delegasi wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Teori keagenan berfokus pada hubungan di mana kesejahteraan seseorang (*principal*) dipercayakan kepada yang lain (*agent*), dengan mempertimbangkan permintaan suatu jasa untuk informasi yang memiliki tujuan untuk pengambilan keputusan dan mengurangi ketidakpastian. Pada teori ini, perusahaan merupakan *principal* yang membutuhkan *agent* yaitu kantor akuntan publik dan membutuhkan auditor untuk melakukan audit

terhadap laporan keuangan. Hasil dari laporan keuangan audit tersebut berguna bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Investor ke perusahaan tersebut dapat mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan audit perusahaan (Effendi & Tirtajaya, 2022).

Saifi & Hidayat dalam Febriani & Gunawan, (2023) menyatakan bahwa masalah penting sering muncul antara *principal* dan agen, hal ini dapat terjadi saat agen melakukan tugas yang tidak menguntungkan klien, yang dapat mengakibatkan biaya yang lebih tinggi untuk agen. Keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan dapat memberikan dampak yang besar untuk perusahaan, seperti kepercayaan investor kepada perusahaan. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat menunjukkan bahwa pengawasan serta kontrol dari pihak *principal* ke agen berjalan dengan maksimal dan juga dapat menjaga kebenaran dan keaslian pada informasi dan nilai-nilai yang berperan dalam pengambilan keputusan audit (Manajang & Yohanes, 2022).

2.1.2 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan berhubungan dengan perusahaan terhadap aturan yang berlaku. Teori ini mendorong perusahaan supaya dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, agar bermanfaat maksimal bagi pengguna laporan keuangan. Teori kepatuhan sangat berkaitan dengan usaha untuk mendorong perilaku dari perusahaan (Manajang & Yohanes, 2022).

Menurut Lunenburg dalam Harelya & Nelvirita, (2023) teori ini adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan

gagasan dari model klasik dan partisipan manajemen. Tindakan kepatuhan didasarkan pada harapan akan usaha dan imbalan untuk menjauh dari suatu hukuman. Menurut Stanley Milgram (1963) dalam Febriani & Gunawan (2023), tujuan individu, golongan, atau badan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Rahmawati (2012) dalam Febriani & Gunawan, (2023) menyebutkan orang ingin percaya bahwa peraturan yang mereka lihat cocok pada budaya internal mereka. Kepatuhan mengikuti detil, standar, atau undang-undang yang telah dibuat yang umumnya diterbitkan instansi yang berwenang atau organisasi pada bidang tertentu.

2.2 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang terhitung dari tanggal penutupan periode akuntansi sampai pada tanggal laporan audit diterbitkan (Bahri & Amnia, 2020). Audit laporan keuangan dilakukan secara teratur dalam mendapatkan serta menilai secara faktual bukti mengenai klaim terkait transaksi ekonomi, memastikan kesinambungan pada klaim tersebut dengan syarat yang diatur, dan menyampaikan hasil kepada pengguna. Keterlambatan dalam laporan audit berarti laporan keuangan tahunan ditampilkan pada interval waktu. Tujuannya untuk menyampaikan adanya hal yang berubah dalam internal perusahaan yang dapat berdampak pada pengguna saat menciptakan prediksi dan keputusan (Febriani & Gunawan, 2023).

Audit report lag berkaitan erat dengan kecepatan entitas ketika menerbitkan laporan keuangan yang bergantung pada kecepatan auditor untuk

menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut (Harelya & Nelvirita, 2023). Semakin lama seorang audit melakukan pemeriksaan pada perusahaan, maka dapat menyebabkan semakin lama juga waktu terjadinya keterlambatan audit, maka dari itu auditor harus bisa merencanakan lamanya dilakukan pemeriksaan sehingga dapat menerbitkan laporan audit dengan tepat waktu (Hutahaeen & Hutabarat, 2023). Maka, pengukuran *audit report lag* dihitung dari selisih antara tanggal terbit laporan audit dengan tanggal tutup buku keuangan pada 31 Desember (Febriani & Gunawan, 2023; Harelya & Nevirita, 2023, Toelle & Sari, 2023).

$$ARL = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Bahri & Amnia (2020) menyatakan bahwa perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil dari beberapa aspek seperti nilai total aset, total penjualan, jumlah karyawan yang bekerja dan aspek lainnya. Menurut Toelle & Sari (2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan beberapa ketentuan. Perusahaan lebih besar cenderung memiliki proses internal yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, yang dapat mengurangi potensi kesalahan pelaporan keuangan sehingga memungkinkan auditor untuk mendelegasikan lebih banyak pekerjaan ke kontrol (Febriani & Gunawan, 2023).

Mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 43/POJK.04/2020 Bab I Pasal 1 ayat (7) huruf a dan ayat 8 huruf a tentang Ketentuan Umum mengatur akan skala perusahaan yang terbagi dalam dua skala

menurut total aset yaitu skala kecil dan skala menengah. Pada peraturan tersebut menyatakan bahwa “Emiten dengan aset skala kecil yang selanjutnya disebut Emiten Skala Kecil adalah Emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset atau istilah lain yang setara, tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)”. Kemudian untuk skala kecil disebutkan bahwa “Emiten dengan aset skala menengah yang selanjutnya disebut Emiten Skala Menengah adalah Emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset atau istilah lain yang setara, lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah)”.

Menurut Effendi & Tirtajaya (2022) menyatakan apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka tekanan yang didapatkan untuk mengolah informasi semakin besar sehingga perusahaan akan memiliki kesadaran lebih mengenai pentingnya informasi yang membuat pihak lain dalam pembuatan laporan keuangan menjadi lebih cepat dan melaporkannya tepat waktu. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total aset karena dianggap lebih stabil dan menggambarkan ukuran perusahaan yang lebih baik dari kapitalisasi pasar dan penjualan yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Secara matematis, pengukuran variabel ukuran perusahaan sebagai berikut (Febriani & Gunawan, 2023; Jura & Tewu, 2021; Toelle & Sari, 2023).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

2.4 Umur Perusahaan

Jura & Tewu (2021) menyatakan umur perusahaan diartikan sebagai lamanya perusahaan beroperasi mulai dari didirikan. Umur perusahaan terhitung dari pertama kali perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai pada tahun penelitian ini dilakukan.

Menurut Effendi & Tirtajaya (2022) menyebutkan bahwa umur perusahaan merupakan rentang waktu perusahaan dari perusahaan berdiri dan dapat bertahan di dalam Bursa Efek Indonesia. Dari umur perusahaan dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan bersaing di industrinya serta kemampuan dalam menjalankan operasional perusahaannya. Perusahaan yang lebih muda atau belum lama berdiri biasanya akan mengalami kesulitan ketika mengungkapkan beberapa informasi seperti biaya penelitian, biaya modal, dan biaya untuk pengembangan produk.

Toelle & Sari (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan menunjukkan reputasi suatu perusahaan di kalangan masyarakat. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan harus memenuhi standar kualitas, salah satunya merupakan materialitas dan keandalan. Untuk perusahaan yang telah lama berdiri akan selalu mengusahakan mengembangkan usahanya dan tidak hanya mengandalkan pada satu sektor pemasukan. Maka untuk pengukuran pada umur perusahaan sebagai berikut (Effendi & Tirtajaya, 2022; Harelya & Nelvirita, 2023; Jura & Tewu, 2023; Toelle & Sari, 2023).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun pertama listing di BEI}$$

2.5 Reputasi Auditor

Menurut Manajang & Yohanes (2022) reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring secara umum tidak dapat diamati. Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi tinggi menjelaskan adanya sikap independensi auditor untuk melakukan tugas audit. Barokah & Sparta (2022) menyatakan auditor yang berkualitas akan memiliki kompetensi, keahlian, dan kemampuan dalam melakukan audit laporan keuangan secara profesional sehingga memberikan pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan di publik.

Jura & Tewu (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan kepercayaan publik yang dimiliki Kantor Akuntan Publik berdasarkan ukuran perusahaan. Reputasi auditor ini dapat dikategorikan menjadi perusahaan yang termasuk dalam *Big four* dan tidak termasuk dalam *Big four*. Menurut Harelya dan Nelvirita (2023) auditor yang berasal dari *Big four* dan *non-Big four* dinilai lebih mampu untuk menyelesaikan audit pada laporan keuangan secara tepat waktu dikarenakan KAP tersebut sudah memiliki banyak karyawan. KAP pada kategori *Big four* diharapkan dapat mengatasi keterlambatan pelaporan keuangan dengan pelayanan yang cepat serta efisien.

Febrianingrum, *et al.* (2023) menjelaskan bahwa reputasi auditor sangat penting dalam menyelesaikan proses audit. Jenis kelamin pada auditor juga dapat mendukung penyelesaian proses audit dikarenakan antara auditor perempuan dengan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda. Dilihat dari sudut pandang

feminin, perempuan dianggap lebih teliti dan bertanggung jawab, sehingga dapat menyebabkan waktu audit yang lebih lama.

Teknik perhitungan reputasi auditor dilihat pada kategori Kantor Akuntan Publik yang terkategori pada *Big four* dan *non-Big four*. Perhitungan ini menggunakan variabel *dummy* dengan pemberian nilai 1 untuk KAP dengan kategori *Big four* dan pemberian nilai 0 untuk KAP *non-Big four* (Jura & Tewu, 2021; Widjaja & Feliana, 2022; Harelya & Nelvirita, 2023).

2.6 Penelitian Sebelumnya

Dalam rangka penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap hasil penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta membandingkan hasil yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dan menjadi landasan teori yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang menjadi acuan dasar, antara lain:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil
1	<i>Audit Report Lag:</i> Faktor yang Mempengaruhi (Jayati <i>et al.</i> , 2020)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

No	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil
2	<i>Auditor Characteristics and Audit Report Lag: A Research from the Indonesian Stock Exchange</i> (Febrianingrum et al., 2023)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Reputasi Auditor	Reputasi auditor tidak memberikan pengaruh <i>audit report lag</i>
3	Determinan <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 (Harelya & Nelvirita, 2023)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Reputasi Auditor X ₂ : Umur Perusahaan	Reputasi auditor dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
4	<i>Understanding the Impact of Auditor Reputation on Audit Report Lag</i> (Rahayu et al., 2023)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : <i>Company Size</i> X ₂ : <i>Auditor's Reputation</i>	<i>Company size</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> <i>Auditor's reputation</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Manufaktur di Indonesia dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi (Febriani & Gunawan, 2023)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Ukuran Perusahaan M: Reputasi KAP	Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Reputasi auditor memperlemah pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>

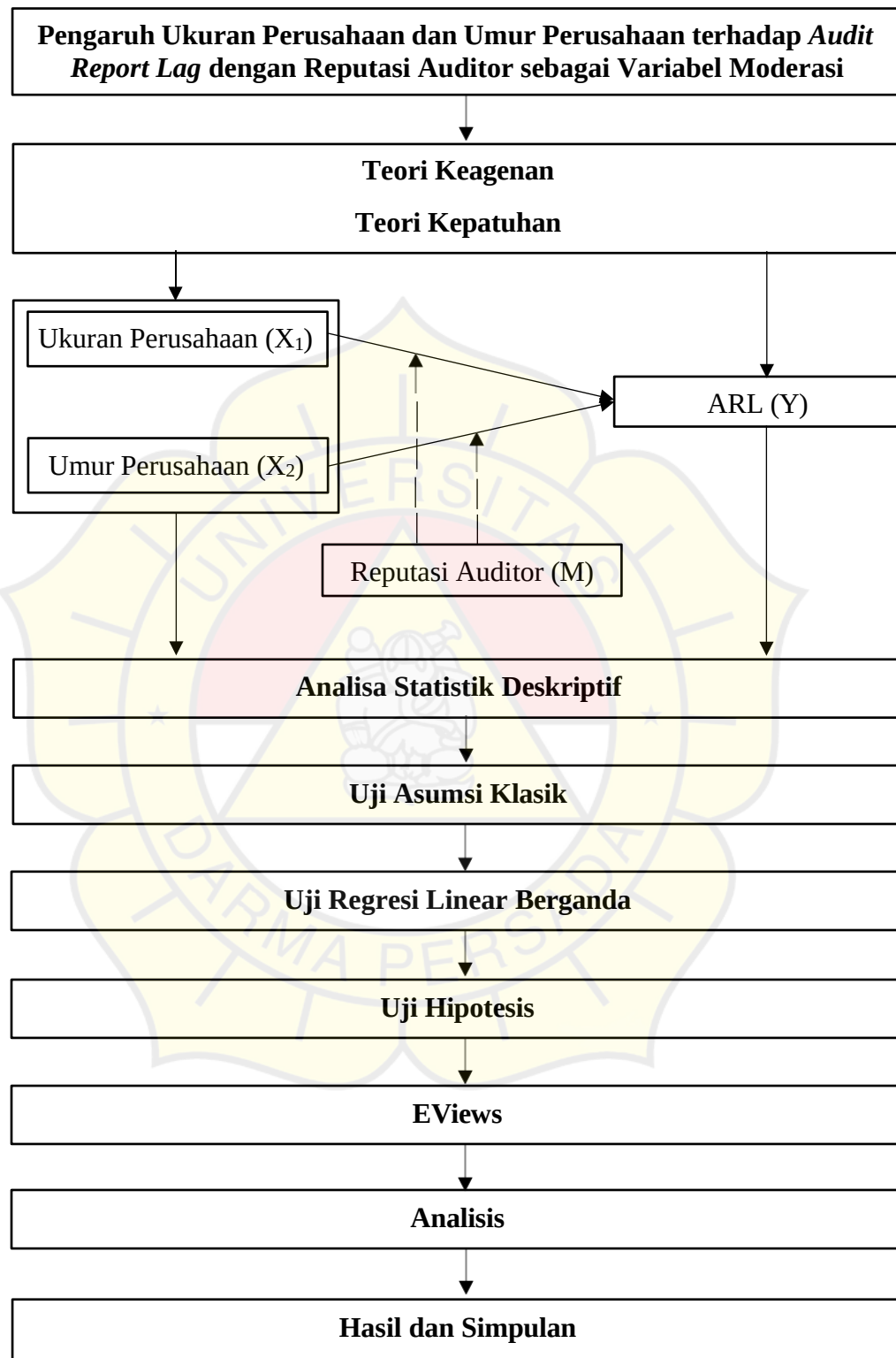
No	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil
6	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i></p> <p>(Studi pada <i>Consumer Goods</i> terdaftar di BEI tahun 2019-2020)</p> <p>(Sudjono & Setiawan, 2022)</p>	<p>Y: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>X₁: Ukuran Perusahaan</p> <p>X₂: Umur Perusahaan</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i></p> <p>Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i></p>
7	<p>Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i></p> <p>(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018)</p> <p>(Yogiputra & Syafruddin, 2021)</p>	<p>Y: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>X₁: Reputasi Auditor</p>	<p>Reputasi auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p>
8	<p><i>The Effect of Company Size and KAP Reputation on Audit Report Lag in the Technology Sector on the Indonesia Stock Exchange</i></p> <p>(Hutahaeen & Hutabarat, 2023)</p>	<p>Y: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>X₁: Ukuran Perusahaan</p> <p>X₂: Reputasi KAP</p>	<p>Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p> <p>Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i></p>

No	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Faktor Lainnya terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Effendi & Tirtajaya, 2022)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Reputasi Auditor X ₃ : Umur Perusahaan	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
10	Pengaruh Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> Dimoderasi Reputasi Auditor (Toelle & Sari, 2023)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Umur Perusahaan X ₂ : Ukuran Perusahaan M: Reputasi Auditor	Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> Reputasi auditor memperlemah pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> sehingga tidak berpengaruh Reputasi auditor memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> sehingga tidak berpengaruh
11	<i>The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag</i> (Abdillah et al., 2019)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : <i>Auditor's Reputation</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>auditor's reputation</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

No	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil
12	<i>Corporate Governance and Audit Report Lag on Financial Sector Companies Listed in IDX 2018 – 2020</i> (Widjaja & Feliana, 2022)	Y: Audit Report Lag X ₁ : Audit Reputation	Audit reputation tidak berpengaruh terhadap audit report lag
13	<i>The Effect of Solvency, Firm Size, Age Companies on Audit Report Lag in Indonesian Company</i> (Utsman, 2020)	Y: Audit Report Lag X ₁ : Firm Size X ₂ : Age Companies	Firm size berpengaruh terhadap audit report lag Age companies tidak berpengaruh terhadap audit report lag
14	<i>Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)</i> (Jura & Tewu, 2021)	Y: Audit Report Lag X ₁ : Company Size X ₂ : Company Age X ₃ : Auditor Reputation	Company size berpengaruh negatif terhadap audit report lag Company age berpengaruh positif terhadap audit report lag Auditor reputation tidak berpengaruh terhadap audit report lag
15	<i>The Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia</i> (Endri, et al., 2024)	Y: Audit Report Lag X ₁ : Company Size X ₂ : Public Accountant Firm (PAF) Size	Company size tidak berpengaruh terhadap audit report lag PAF size berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Sumber: Dari berbagai sumber yang diolah oleh peneliti (2025)

2.7 Kerangka Pemikiran

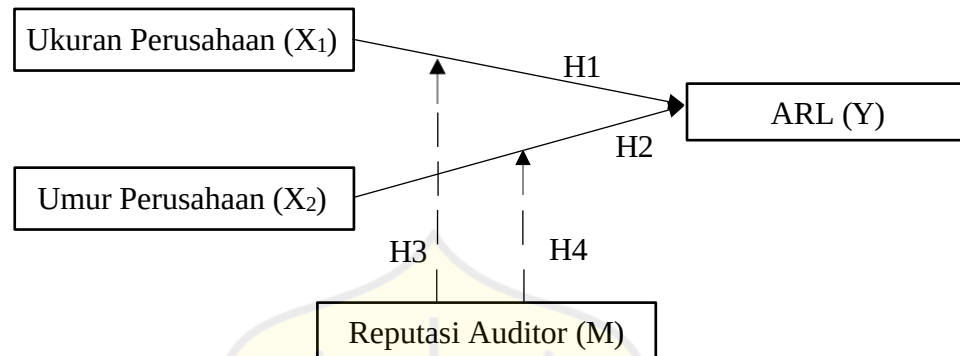


Sumber: Diolah peneliti, 2025

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel penelitian ini adalah:



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Pada Gambar 2.2 menjelaskan hubungan antara variabel dengan terdapat dua variabel independen dan satu variabel yang memoderasikan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi auditor sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan perumusan masalah serta penjabaran kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Jayati *et al.*, (2020) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aset yang dimiliki oleh

perusahaan, tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Oleh karenanya, baik perusahaan dengan skala kecil maupun skala besar memiliki tekanan yang sama untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit pada laporan keuangan dan menyampaikan hasil laporan keuangan audit.

Namun menurut Febriani & Gunawan, (2023) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan audit. Industri yang lebih besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk proses audit yang lebih besar. Industri yang lebih besar juga cenderung memiliki proses internal yang lebih lengkap untuk mengurangi potensi kesalahan dalam pelaporan keuangan dan memungkinkan auditor mendelegasikan lebih banyak pekerjaan ke kontrol perusahaan. Hasil tersebut searah dengan Rahayu *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, dikarenakan perusahaan dengan skala besar cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit dibanding dengan ukuran berskala kecil.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sudjono & Setiawan, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Perusahaan berskala besar maka semakin pendek *audit report lag* yang dialaminya. Besarnya perusahaan tersebut juga ditandai dengan kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik sumber daya manusia, teknologi yang digunakan, dan juga pada sistem operasi manajemen yang efektif. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat membantu auditor

eksternal untuk mempersingkat periode *audit report lag*, sehingga proses audit tidak akan dalam rentang waktu yang lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.9.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Jura & Tewu (2021) umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Umur perusahaan yang sudah lebih tua memiliki *scope* operasional yang besar dan juga memiliki transaksi yang kompleks. Pada perusahaan yang lebih muda menginginkan pelaporan keuangan secara cepat untuk menarik investor untuk membeli saham perusahaan mereka.

Sedangkan menurut Harelya & Nelvirita (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*. Perusahaan yang baru berdiri ataupun yang telah lama berdiri tidak memengaruhi dikarenakan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasari atas lama atau barunya perusahaan itu berdiri. Umur perusahaan yang semakin tua menyebabkan pengalaman yang semakin banyak sehingga akan diiringi dengan perencanaan pelaporan yang lebih baik. Perusahaan yang baru berdiri dan masih terhitung muda umurnya pun akan meminimalisasikan lamanya *audit report lag* agar pihak-pihak yang berkepentingan semakin yakin dan percaya kepada perusahaan tersebut.

Pada penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Effendi & Tirtajaya (2022) dan Sudjono & Setiawan (2022) menyatakan bahwa berpengaruh negatif. Semakin lama umur perusahaan terdaftar pada BEI, maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan banyaknya pengalaman yang telah dilalui oleh perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan. Selain itu juga perusahaan juga dapat semakin cepat menangani apabila terjadi berita buruk sehingga kecil kemungkinan akan terjadi *audit report lag*.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis mencakup:

H₂: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Dimoderasi oleh Reputasi Auditor

Menurut Said (2023) menyebutkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung mampu menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu kepada publik. Pada ukuran dengan skala besar dapat melaporkan secara tepat waktu dikarenakan perusahaan tersebut memiliki staf yang kompeten, jumlah sumber daya manusia yang besar, serta adanya alat sistem informasi yang lebih canggih. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar cenderung menghadapi tekanan dari pihak eksternal yang tinggi, pengawasan ketat dari pihak investor, pengawas modal, dan pemerintah. Menurut Toelle & Sari (2023) menyebutkan bahwa ketika

perusahaan semakin berkembang, maka terjadinya transaksi pada perusahaan akan semakin banyak dan berdampak pada bertambahnya dokumen serta materi yang harus dikaji atau diteliti oleh auditor ketika proses audit berlangsung. Ketika perusahaan cepat melaporkan laporan keuangan auditan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ataupun belum diaudit, maka laporan perusahaan tersebut semakin berguna untuk investor.

Pada penelitian Toelle & Sari (2023) menyebutkan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* suatu perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik (*Big four*) tidak mampu memperpendek *audit report lag*. Auditor yang bereputasi baik cenderung mengupayakan untuk memberikan laporan auditor dengan standar yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Gunawan (2023) menyatakan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Selain itu, penelitian Endri *et al.*, (2024) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan kategori KAP yang termasuk dalam reputasi baik, KAP tersebut akan menyusun laporan keuangan dengan cermat dan tidak terburu-buru memberikan penilaian audit untuk mengurangi risiko litigasi yang akan timbul dari tugas audit serta menjaga independensi audit. Selain itu juga KAP yang besar lebih cenderung mengurangi waktu yang diperlukan untuk

menyelesaikan laporan audit. Penelitian tersebut searah dengan Syafruddin & Yogiputra, (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif.

Namun pada penelitian Jura & Tewu (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori *Big four* ataupun tidak bersaing untuk menyediakan layanan yang baik dan selalu berusaha menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Temuan searah dengan Harelya & Nelvirita, (2023) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diusulkan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Reputasi Auditor memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

2.9.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Dimoderasi Reputasi Auditor

Umur perusahaan diartikan sebagai rentang waktu berapa lamanya sebuah perusahaan telah berdiri dan berjalan untuk mencapai tujuannya. Umur perusahaan juga menjadi penanda untuk berapa lamanya perusahaan bertahan dengan persaingan bisnis yang kuat dalam mempertahankan eksistensi bisnis yang dimilikinya (Sudjono & Setiawan, 2022). Perusahaan yang telah lama berdiri secara tidak langsung sudah membuktikan bagi masyarakat bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan di berbagai kondisi ekonomi. Laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan harus memenuhi standar kualitas,

salah satu standar tersebut adalah materialitas dan keandalan dalam laporan keuangan yang disajikannya. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya akan berusaha mengembangkan usaha yang sedang dijalannya dan tidak hanya mengandalkan satu sektor pemasukan.

Perusahaan yang telah berdiri sejak lama cenderung akan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan proses audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang bekerjasama dengan KAP dalam kategori *Big Four* (Toelle & Sari, 2023). Pada penelitian Toelle & Sari, (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan yang dimoderasi oleh variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Reputasi auditor dalam kategori *Big Four* tidak dapat memperpendek *audit report lag*. Meskipun perusahaan telah lama berdiri dan memiliki proses bisnis yang banyak, auditor dengan reputasi dalam kategori *Big four* tidak mampu untuk mempersingkat *audit report lag*.

Dalam penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Hutahaeen & Hutabarat (2023) menyatakan bahwa reputasi berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Reputasi KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four* mempunyai kemampuan dan kecepatan yang lebih mumpuni dikarenakan adanya pengaruh akses kepada penggunaan teknologi yang lebih canggih dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk dalam kategori *Big four*.

Endri *et al.*, (2024) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor yang memiliki kualifikasi tinggi harus bekerja pada KAP dengan reputasi yang baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang diaudit berkualitas dalam waktu yang singkat. Selain itu, KAP juga menyusun laporan keuangan dengan cermat dan hati-hati dalam memberikan penilaian audit untuk menjaga independensi audit dan mengurangi risiko litigasi yang akan timbul selama proses penugasan audit. KAP yang dengan reputasi baik lebih cenderung mengurangi waktu yang diperlukan dalam proses penyelesaian laporan audit.

Namun Jura & Tewu (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan antara KAP dalam kategori *Big four* maupun *non-Big four* tidak memengaruhi pelaporan pelaporan keuangan, karena semua KAP tentunya akan bersaing dalam pemberian jasa pelayanan yang baik dan selalu mengutamakan profesionalisme yang tinggi selama proses audit berlangsung hingga pada penyelesaian laporan keuangan audit. Hal ini sejalan dengan Effendi & Tirtajaya (2023) dan (Harelya & Nelvirita, 2023).

Merujuk pada penjelasan riset sebelumnya, dapat diusulkan hipotesis keempat yaitu:

H₄: Reputasi auditor memoderasi umur perusahaan terhadap *audit report lag*.